

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pemaparan data tentang “Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Generasi Qur’ani Studi Multikasus di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung” berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang peneliti dapatkan selama di lapangan. Pemaparan data sengaja disajikan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghasilkan temuan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti selama di lapangan. Sebelum masuk pada sub temuan penelitian, peneliti akan memaparkan data yang berkenaan dengan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur’ani yang dilakukan di dua lokasi di atas. Pemaparan data yang pertama yaitu di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung.

1. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Pemahaman Qur’ani

Pemaparan data hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustadzah Mahmudah yang berkenaan dengan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur’ani sebagai berikut:

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur’ani sama dengan strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur’ani. letak perbedaannya pada materi yang disampaikan. Perencanaan yang dibuat asatidz bersifat abstrak. Poin-poin penting yang ada di dalam perencanaan dalam membentuk

pemahaman qur'ani meliputi tujuan, pemilihan materi yang berupa tajjuwid, penentuan alokasi waktu, metode yang digunakan, serta evaluasi yang dilakukan oleh asatidz untuk mengukur pemahaman qur'ani dari masing-masing santri. Pelaksanaan yang dilakukan asatidz merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani meliputi penyampaian materi tajjuwid yang disertai praktik, waktu yang telah ditentukan, metode yang digunakan diantaranya ceramah, tanya jawab, baca simak, setoran simak dan halaqoh, evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian. Evaluasi harian yang di maksud asatidz berupa pembenahan langsung bacaan tajjuwid saat santri praktek membaca Al-Qur'an.¹

Kutipan hasil wawancara Ustadzah Mahmudah tentang strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani diperkuat oleh kutipan hasil wawancara Ustadzah Rohimin sebagai berikut:

Strategi pembelajaran asatidz yang digunakan dalam membentuk pemahaman qur'ani meliputi perencanaan yang bersifat abstrak, pelaksanaan yang merupakan wujud implementasi dari perencanaan yang dibuat asatidz, serta evaluasi yang digunakan asatidz untuk mengukur pemahaman qur'ani santri yang ada di SMP Tahfidz Ar-Rasyid. isi atau poin-poin penting ada di dalam perencanaan meliputi tujuan, pemilihan materi, penentuan waktu, metode yang digunakan asatidz, serta evaluasi. Metode yang digunakan pada waktu pelaksanaan meliputi halaqah, ceramah, tanya jawab, baca simak, serta setoran simak. Untuk evaluasi lebih pada pembenahan bacaan tajjuwid yang belum benar saat santri mempraktekan membaca atau saat setoran hafalan Al-Qur'an.²

Senada dengan ungkapkan Ustadzah Nur Laili Prima Sari tentang strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sebagai berikut:

Asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

¹1/1-W/GTahfidz/ 20-02-2019.

²2/2-W/GTahfidz/ 21-02-2019.

perencanaan yang dibuat asatidz non tulis. Pelaksanaannya meliputi penyampaian materi tajjuwid dengan menggunakan metode halaqah, ceramah, baca simak, setoran simak, dan tanya jawab. Sedangkan evaluasi yang digunakan evaluasi harian di mana santri langsung dibenahi bacaan tajjuwidnya saat santri membaca atau setoran hafalan Al-Qur'an ada bacaan yang belum sesuai dengan ilmu tajjuwid.³

Senada dengan ungkapan Alma Nafian Tsurayya salah satu santri di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung sebagai berikut:

Asatidz tidak bosan menerangkan kepada kami tentang ilmu tajjuwid. Di mana ilmu tajjuwid itu sebagai pengantar kami dalam menguasai bacaan serta hafalan Al-Qur'an kami. Penjelasan materi tajjuwid yang disampaikan asatidz diiringi dengan tanya jawab saat kami posisi membaca atau sedang setoran hafalan Al-Qur'an. Jika ada bacaan atau hafalan kami yang tidak sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang sesuai ilmu tajjuwid, asatidz langsung membenahi bacaan kami dengan menjelaskan kepada kami tentang hukum bacaannya.⁴

Hasil wawancara dengan Alma diperkuat dengan hasil wawancara dengan Atha Nafian Tsurayya salah satu santri di Tahfidz SMP Ar-Rasyid Tulungagung sebagai berikut:

Saat kami membaca atau sedang menyetorkan hafalan Al-Qur'an kami kepada asatidz, asatidz menyemak kami dengan sangat teliti. Ketika ada bacaan atau lafadz hafalan kami yang belum sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajjuwid, asatidz langsung membenahi bacaan atau lafadz hafalan kami dengan menjelaskan hukum bacaannya. Dengan adanya pembenahan bacaan atau hafalan kami dari asatidz, mempermudah kami untuk membaca dan melafadzkan hafalan kami serta kami dapat lebih hati-hati dalam membaca maupun menyetorkan hafalan Al-Qur'an kami kepada asatidz.⁵

³3/3-W/GTahfidz/ 22-02- 2019.

⁴4/6-W/Siswa/25-02- 2019.

⁵5/7-W/Siswa/25-02- 2019.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sebagai berikut:

Asatidz dalam menyampaikan materi tajjuwid dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, baca simak, setoran simak, dan halaqah. Saat santri maju menghadap asatidz dan menyetorkan bacaan maupun hafalan Al-Qur'annya, asatidz mendengarkan dengan sangat teliti. Apabila di tengah-tengah bacaan maupun setoran hafalan Al-Qur'an santri ada bacaan yang keliru, seponan asatidz langsung membenahi bacaan maupun setoran hafalan santri sesuai dengan ilmu tajjuwid dan seketika itu dijelaskan tentang hukum bacaannya.⁶

Hasil observasi di atas tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani diperkuat oleh hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada Rabu, 27 Februari 2019 sebagai berikut:

Asatidz menggunakan metode ceramah, halaqah, tanya jawab, baca simak, serta setoran simak dalam membentuk pemahaman qur'ani santri yang ada di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Untuk mengetahui bacaan atau hafalan santri sudah sesuai ilmu tajjuwid atau belum, asatidz menyuruh santri maju satu persatu untuk membaca atau menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada asatidz. Proses penyetoran bacaan maupun hafalan santri, asatidz sangat jeli dalam mendengarkan bacaan maupun hafalan santri. Di tengah-tengah pelafadzan bacaan maupun hafalan santri ada yang tidak sesuai dengan ilmu tajjuwid, asatidz langsung membenahi bacaan maupun hafalan santri dengan menjelaskan hukum bacaannya. Sehingga santri dapat mengetahui dan memahami apa yang harus dibenahi dalam bacaan maupun hafalannya. Hal ini mempermudah santri dalam menguasai bacaan serta hafalan Al-Qur'an santri.⁷

Sesuai hasil wawancara dan observasi di atas maka, strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani meliputi

⁶Observasi/26-02-2019.

⁷Observasi/27-02-2019.

tiga tahap. Pertama, perencanaan yang berbentuk abstrak. Kedua, pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan asatidz dalam pelaksanaan membentuk pemahaman qur'ani siswa atau santri menggunakan metode ceramah, tanya jawab, halaqah, baca simak, serta setoran simak. Sedangkan waktu yang digunakan jam 13:00-15:00 WIB. Ketiga, evaluasi. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian.

2. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Perilaku Qur'ani

Pemaparan data yang berkenaan dengan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sudi Hardi sebagai berikut:

Asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dalam perencanaannya bersifat abstrak. Sebab pembentukan perilaku qur'ani tidak hanya sebagai tanggungjawab dari guru agama, tetapi untuk semua asatidz yang ngajar di lembaga yang kami kembangkan. Meskipun perencanaan kami dalam pembentukan perilaku qur'ani santri masih bersifat abstrak, bukan berarti tidak ada susunan yang terstruktur dalam perencanaan yang kami buat. Kami tetap menyusun langkah-langkah dalam pembentukan perilaku qur'ani santri di dalam perencanaan yang kami buat. Pertama, tujuan dan penentuan metode yang akan kami gunakan. Kami menggunakan metode kisah qur'ani, ceramah, tanya jawab, motivasi, serta metode publikasi. Materi yang kami pilih untuk membentuk perilaku qur'ani yaitu tentang cerita teladan para nabi dan orang sholeh pada zaman nabi. Selanjutnya, waktu yang digunakan dalam penyampaian pemahaman qur'ani.⁸

⁸6/4-W/GBT/28-02- 2019.

Masalah waktu yang digunakan berapa menit itu tergantung dari asatidz yang menyampaikan pemahaman perilaku qur'ani. Bisa pada awal pembelajaran, pertengahan, dan akhir jam pembelajaran. tetapi seringkali di awal jam pembelajaran. Evaluasi yang kami gunakan dengan menggunakan evaluasi observasi. Kedua, pelaksanaan dalam membentuk perilaku qur'ani santri. Pelaksanaan yang terjadi merupakan *copy paste* atau implimentasi dari perencanaan yang kami buat. Ketiga, evaluasi yang kami gunakan dalam membentuk perilaku qur'ani. kami menggunakan evaluasi observasi yaitu mengamati perilaku santri dalam kehidup sehari-hari. Hal ini kami lakukan sebagai tolak ukur, apakah pemahaman yang kami sampaikan kepada para santri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.⁹

Ustadzah Dini Arbianti senada dengan Ustadz Sudi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri.

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri menggunakan tiga tahap mbak yaitu perencanaan, pelaksanaan. dan evaluasi. Perencanaan yang kami buat meliputi tujuan dan metode yang digunakan, materi yang disampaikan, waktu, serta evaluasi yang kami gunakan. Metode yang kami gunakan ceramah, kisah qur'ani, publikasi, tanya jawab, serta motivasi. Materi yang kami sampaikan untuk membentuk perilaku qur'ani santri yaitu teladan kisah qur'ani para nabi maupun orang sholeh yang ada pada zaman nabi. Masalah waktu, kondisional tergantung dari masing-masing asatidz, Evaluasi yang kami gunakan berupa observasi. Meskipun perencanaan kami masih abstrak, tetapi setidaknya tersusun dan terstruktur.¹⁰

Pelaksanaan tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri merupakan wujud implementasi dari perencanaan yang kami buat. Terakhir, evaluasi. Evaluasi yang kami gunakan berupa evaluasi observasi. Sebab, jika menggunakan evaluasi tulis maupun lisan tidak bisa menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri.

⁹7/4-W/GBT/28-02-2019.

¹⁰8/5-W/GPAI/01-03-2019.

Maka dari itu, kami menggunakan evaluasi observasi yang menurut kami itu lebih murni serta dapat terjaga kebenarannya.¹¹

Ustadzah Rohimin sependapat dengan Ustadzah Dini dan Ustadz Sudi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri.

Langkah awal yang kami lakukan dalam membentuk perilaku qur'ani santri dengan membuat perencanaan. Walaupun sebenarnya perencanaan yang kami buat masih bersifat abstrak. Perencanaan yang kami buat tersusun oleh beberapa poin yang ada di dalamnya. Poin-poin itu pertama, tujuan dan metode yang akan kami gunakan berupa metode ceramah, kisah qur'ani, motivasi, tanya jawab, serta publikasi. Kedua, materi yang kami pilih berupa kisah teladan insan-insan qur'ani pada masa dahulu baik kisah para nabi maupun orang yang tinggal pada masa para nabi. Ketiga, waktu. Keempat, evaluasi.¹²

Setelah langkah pertama kami lakukan baru lanjut pada langkah kedua. Langkah kedua berupa pelaksanaan yang tidak lain wujud dari implementasi perencanaan yang kami buat. Terakhir, langkah yang kami laksanakan yaitu evaluasi. Evaluasi yang kami gunakan berupa evaluasi observasi. Observasi yang kami lakukan tidak hanya pada waktu jam pelajaran berlangsung tetapi setiap hari terhadap aktivitas yang dilakukan oleh santri kami.¹³

Isna Naya Sonda sependapat dengan pernyataan tiga asatidz di atas tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri.

Asatidz tidak pernah luput menanamkan pemahaman kepada kami tentang kisah insan qur'ani. Penanaman kisah insan qur'ani tidak hanya dibebankan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. tetapi semua pembelajaran baik yang bersifat umum maupun khusus. Penanaman kisah tentang insan qur'ani, asatidz menyampaikannya dengan bercerita. Kami fokus mendengarkan cerita yang asatidz sampaikan. Di sela-sela cerita

¹¹9/5-W/GPAI/01-03-2019.

¹²10/2-W/GTahfidz/02-03-2019.

¹³11/2-W/GTahfidz/02-03-2019.

yang asatidz sampaikan, asatidz memberikan kami motivasi. Motivasi itu berupa hikmah dari kisah yang asatidz ceritakan kepada kami dengan menghubungkan dalam peristiwa yang ada di kehidupan sehari-hari.¹⁴

Setelah asatidz selesai menceritakan kisah insan qur'ani kepada kami, asatidz memberi kami kesempatan untuk tanya jawab dengan asatidz mengenai kisah yang asatidz sampaikan kepada kami. Tanya jawab selesai, kami mempublikasikan satu persatu hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah insan qur'ani yang asatidz sampaikan kepada kami. Agar dapat kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Hasil wawancara dengan Isna di perkuat dengan hasil wawancara bersama Taekiyatun Nufus tentang pembentukan perilaku qur'ani santri.

Asatidz tidak pernah lupa setiap mengajar kami selalu memberikan kami pemahaman tentang perilaku qur'ani. Pemahaman yang diberikan asatidz kepada kami berupa cerita insan qur'ani yang mencangkup tentang para nabi maupun orang sholeh yang hidup dalam masa nabi atau setelahnya. Selanjutnya, asatidz memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya dan mempublikasikan hikmah dari cerita yang disampaikan oleh asatidz di depan teman-teman satu kelas. Selain itu, asatidz tidak pernah lupa memotivasi kami agar selalu berperilaku seperti apa yang diteladani oleh Rasulullah.¹⁶

Pengaruh dari siraman rohani asatidz yang diberikan kepada kami membawa dampak besar terhadap perubahan perilaku kami. Jika teman-teman melakukan kesalahan, selain diingatkan oleh teman lainnya, kami memiliki kesadaran terhadap kesalahan yang kami lakukan dan kami siap menjalani hukuman terhadap kesalahan yang kami lakukan. Jika jamnya sholat berjama'ah, kami memiliki kesadaran diri langsung datang ke masjid pondok tanpa harus diperintah oleh asatidz, sebagian besar dari kami sudah melaksanakan peraturan yang sudah menjadi kesepakatan bersama, serta menghormati asatidz, orang yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya.¹⁷

¹⁴12/8-W/Siswa/04-03-2019.

¹⁵13/8-W/Siswa/04-03-2019.

¹⁶14/9-W/Siswa/05-03-2019.

¹⁷15/9-W/Siswa/05-03-2019.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.

Asatidz sebelum masuk dalam materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu, asatidz memberikan pemahaman perilaku qur'ani kepada peserta didik melalui cerita Nabi Yusuf yang di buang saudaranya di dalam sumur. Pada proses penanaman pemahaman perilaku qur'ani yang dilakukan oleh asatidz, Santri fokus mendengarkan sampai cerita itu habis. Kemudian asatidz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan mempublikasikan hikmah tentang mempelajari kisah Nabi Yusuf yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Asatidz tidak pernah lupa memberikan motivasi kepada para santri, agar para santri selalu berperilaku baik dan mengikuti tauladan Rasulullah.¹⁸

Hasil observasi pada tanggal 9 maret di perkuat dengan hasil observasi pada tanggal 6 maret tentang strategi pembelajarn asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri.

Asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani santri dalam pelaksanaannya dengan menggunakan cerita kisah insan qur'ani yaitu Uwais Al Qarni. Setelah asatidz selesai menyampaikan cerita tentang kehidupan Uwais Al Qarni, asatidz memberikan motivasi kepada santri agar meladani kisah Uwais Al Qarni dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga memberikan kesempatan santri untuk tanya jawab jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Terakhir, santri mempublikasikan satu persatu di depan teman-teman yang ada di dalam kelas tentang hikmah dari kisah Uwais Al Qarni.¹⁹

Hasil observasi pada tanggal 6 dan 9 maret diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 maret tentang evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentukan perilaku qur'ani santri.

¹⁸Observasi/09-03-2019.

¹⁹Observasi/ 06-02-2019.

Asatidz tidak melepaskan pandangannya terhadap santrinya. Satu persatu asatidz mengawasinya. Jika ada salah satu santri yang terledor serta melanggar tata tertib, asatidz langsung menegur dan menasehatinya. Teguran serta nasehat yang diberikan asatidz terhadap santri yang melanggar berupa motivasi yang membangun karakter peserta didik menjadi insan yang lebih baik lagi yaitu dengan mentaati apa yang menjadi tata tertib serta berperilaku baik.²⁰

Hasil observasi pada tanggal 6, 9, dan 13 maret diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 8 maret tentang penerapan perilaku qur'ani yang dilakukan oleh santri.

Hasil dari pembentukan perilaku qur'ani terlihat saat santri menjaga sopan santun kepada asatidz dengan mencium tangan dan mengucapkan salam saat bertemu serta mematuhi tata tertib yang dibuat oleh asatidz, menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat sehari-hari, dan tertanamnya solidaritas tinggi terhadap teman sejawat. Solidaritas itu terlihat saat santri membantu teman yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, tidak berpilih-pilih dalam berteman serta mengingatkan santri yang berbuat kesalahan.²¹

Hasil observasi tanggal 8 maret diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 maret tentang penerapan perilaku qur'ani yang dilakukan oleh santri.

Strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dengan menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pembentukan perilaku terlihat saat santri memuliakan tamu, berkata santun terhadap tamu, gotong royong dalam menjaga kebersihan, bagi santri yang melanggar peraturan dengan kesadaran langsung menjalani hukuman setelah shalat ashar berjama'ah dengan mencabut rumput sesuai dengan kadar pelanggaran, berperilaku sopan santun terhadap asatidz, menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat sehari-hari, solidaritas tinggi terhadap sesama teman sejawat, serta menasehati teman yang berbuat salah agar tidak mengulangi kesalahannya.²²

²⁰Observasi/13-03-2019.

²¹Observasi/8-03-2019.

²²Observasi/18-03-2019.

Sesuai hasil wawancara dan observasi di atas, strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dibuat asatidz berbentuk abstrak. Pelaksanaan yang dilakukan asatidz tidak lain wujud dari perencanaan yang dibuat asatidz. Di dalam pelaksanaan asatidz menggunakan metode ceramah, kisah, motivasi, tanya jawab, dan publikasi. Materi yang disampaikan berupa kisah qur'ani. Waktu pelaksanaan kondisional tergantung dari masing-masing asatidz.

Evaluasi yang dilakukan asatidz berupa observasi. Jadi asatidz selalu memantau segala aktifitas santri. Apabila ada perilaku yang kurang berkenan, asatidz langsung menegur dan menasehati santri tersebut. Teguran dan nasehat yang diberikan asatidz kepada santrinya berupa motivasi yang membangun karakter santri. Sehingga, santri tersebut dapat berperilaku baik dan tidak mengulangi perilaku yang kurang berkenan sebelumnya.

3. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Kecakapan Qur'ani

Pemaparan data yang berkenaan dengan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Mahmudah sebagai berikut:

Ustadzah Mahmudah menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani tidak tertulis. Meskipun tidak tertulis perencanaan yang dibuat tersebut Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan itu meliputi tujuan dan penentuan metode yang akan digunakan asatidz, penentuan waktu, penentuan mushaf yang digunakan, serta penentuan evaluasi kecakapan Qur'ani.²³

Pelaksanaan pembentukan kecakapan qur'ani merupakan wujud dari implementasi perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan berupa metode pancingan, metode bin nadhor, talaqqi, semaan teman sejawat, semaan bersama asatidz, lalaran, serta muroja'ah. Waktu yang digunakan mulai jam 13:00 – 15:00 wib. Al-Qur'an yang digunakan berstandar 10 lembar.²⁴

Evaluasi yang dilaksanakan asatidz ada tiga tahap yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan teman sejawat satu juz yang telah dihafalkan, serta evaluasi tahunan. Evaluasi tahunan meliputi penyeteroran hafalan ayat Al-Qur'an selama satu tahun.²⁵

Ustadzah Rohimin senada dengan penjelasan Ustadzah Mahmudah tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur'ani.

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur'ani meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dibuat asatidz berupa abstrak tanpa bukti hitam di atas putih yang meliputi penentuan tujuan dan metode yang digunakan diantaranya metode pancingan, metode bin nadhor, talaqqi, semaan teman sejawat, semaan bersama asatidz, lalaran, serta muroja'ah, penentuan waktu yang dimulai jam 13:00 – 15:00 wib, penentuan mushaf yang digunakan berstandar 10 lembar, serta evaluasi. Tetapi hal ini tidak berarti pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Alhamdulillah wujud perencanaan dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan asatidz dan para santri dalam proses pembentuk kecakapan qur'ani. evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi evaluasi harian, evaluasi

²³16/1-W/GTahfidz/11-03-2019.

²⁴17/1-W/GTahfidz/11-03-2019.

²⁵18/1-W/GTahfidz/11-03-2019.

mingguan yang diadakan setiap hari jumat, serta evaluasi tahunan yang dilakukan setiap satu tahun sekali.²⁶

Ustadzah Laili senada dengan penjelasan Ustadzah Rohimin dan Ustadzah Mahmudah tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur'ani.

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi tiga tahap perenencanaan yang bersifat abstrak tidak tertulis, pelaksanaan yang merupakan wujud dari implementasi dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz, serta evaluasi yang digunakan asatidz meliputi evaluasi harian, mingguan yang dilakukan setiap hari jumat, serta evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali.²⁷

Hasil wawancara bersama asatidz di atas tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani diperkuat oleh ungkapan Taekiyatun Nufus salah satu santri di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung tentang pembentukan kecakapan Qur'ani.

Sebelum kami menghafalkan ayat Al-Qur'an yang akan kami hafalkan, asatidz membacakan ayat tersebut untuk kami. Setelah itu baru kami memulai hafalan ayat yang telah dibacakan asatidz kepada kami. Kami menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang sehingga kami benar-benar hafal terhadap ayat yang kami hafalkan. Untuk memantapkan hafalan kami, kami juga meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menyemak hafalan kami secara bergantian, muroja'ah bersama teman sejawat, kemudian kami menyetorkan hafalan ayat yang telah kami hafalkan kepada asatidz. Jika kami lupa di tengah hafalan kami, asatidz langsung memancing kami dengan potongan ayat atau dengan makna ayat yang kami lupakan. Sehingga, kami dapat menghafalkan dengan mudah.²⁸

Isna Naya Sonda senada dengan ungkapan Taekiyatun Nufus salah satu santri di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung tentang pembentukan kecakapan Qur'ani.

²⁶19/2-W/GTahfidz/14-03-2019.

²⁷20/3-W/GPAI/15-03-2019.

²⁸21/9-W/Siswa/16-03-2019.

Asatidz dalam mempermudah hafalan kami terhadap ayat yang kami hafalkan dengan berbagai macam cara mulai dari bin nadhor, semaan teman sejawat, talaqqi, semaan bersama asatidz, lalaran, muroja'ah, dan pancingan. Selain itu, untuk mengetahui hafalan yang kami hafalkan sudah benar atau belum, asatidz memberikan bukti tulisan berupa penilaian di dalam buku kendali setoran hafalan kami. Setiap hari jumat, asatidz menyuruh kami lalaran dengan teman sejawat satu juz yang telah dihafalkan. Hal ini dilakukan asatidz agar kami tidak lupa terhadap ayat yang kami hafalkan. Terakhir, ada setoran keseluruhan ayat yang telah kami hafalkan yang diadakan setiap satu tahun sekali.²⁹

Ungkapan dua santri di atas tentang strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani diperkuat oleh hasil wawancara dengan Fahratu Dinina salah satu santri di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung tentang pembentukan kecakapan Qur'ani.

Asatidz dalam mengecek hafalan kami dengan tiga evaluasi. Evaluasi harian. Setiap hari sesuai waktu yang ditentukan setelah kami menyetorkan hafalan, asatidz langsung memberikan evaluasi kepada kami dengan bukti catatan pada buku setoran kami. Selanjutnya, evaluasi mingguan yang diadakan setiap hari jumat. Evaluasi mingguan ini cukup dengan hafalan simak bersama teman sejawat yang telah dibentuk oleh asatidz dengan satu juz yang pernah dihafalkan. Terakhir, evaluasi tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali. Evaluasi tahunan berupa penyetoran seluruh ayat Al-Qur'an yang telah kami hafalkan selama satu tahun.³⁰

Hasil wawancara tentang strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani di atas diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2019.

Pembentukan kecakapan qur'ani dalam pelaksanaannya, asatidz menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan asatidz diantaranya yaitu lalaran, bin nadhor, semaan teman sejawat, semaan dengan asatidz, talaqqi, pancingan, serta muroja'ah. Waktu yang digunakan asatidz dalam membentuk

²⁹22/8-W/Siswa/12-03-2019.

³⁰23/10-W/Siswa/13-03-2019.

kecakapan qur'ani sekitar 3 jam yang dimulai dari jam 13:00 – 15:00 wib. Mushaf yang digunakan dalam membentuk kecakapan qur'ani menggunakan mushaf yang berstandar 10 lembar dalam satu juz. Penggunaan mushaf berstandar bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian dengan menggunakan bukti buku setoran.³¹

Hasil observasi pada tanggal 19 maret tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2019.

Asatidz dalam melaksanakan pembentukan kecakapan Qur'ani dengan menggunakan berbagai macam metode mulai dari bin nadhor, lalaran, semaan teman sejawat, talaqqi, semaan dengan asatidz, muroja'ah, serta pancingan. Mushaf yang digunakan bebas dengan syarat berstandar 10 lembar dalam setiap satu juz. Penyetoran hafalan sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan mulai jam 13:00 – 15:00 wib. Setelah santri menyetorkan hafalannya kepada asatidz, asatidz langsung memberikan penilaian yang tercatat dalam buku kendali setoran santri.³²

Hasil observasi pada tanggal 19 dan 20 maret diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 22 maret 2019.

Setiap santri memiliki teman sejawat atau tim hafalan yang bertugas untuk menyimak hafalan masing-masing santri dalam satu tim tersebut. setiap tim beranggota dua orang. Satu santri menyetorkan hafalan satu juz yang pernah dihafalkan kepada teman setim yang bertugas menyimak hafalan santri tersebut. hal ini dilakukan secara bergantian selama 13:00 – 15:00 wib. Dengan adanya simak hafalan santri setiap hari jumat untuk memperkuat hafalan santri terhadap ayat yang pernah dihafalkan.³³

Hasil observasi pada tanggal 19, 20, dan 22 maret diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 10 maret 2019 tentang evaluasi tahunan kecakapan qur'ani yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

³¹Observasi/19-03-2019.

³²Observasi/20-03-2019.

³³Observasi/22-03-2019.

Sistem evaluasi tahunan yang terjadi pada tanggal 10 maret 2019 yang diadakan di dalam Masjid SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung 07:30-14:00 tentang strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani santri meliputi tebakan acak ayat sesuai dengan ayat yang pernah dihafalkan, tanya jawab, dan sambung ayat. Evaluasi dilakukan dengan memanggil santri satu persatu maju di depan wali murid dan teman sebaya dengan menjawab pertanyaan yang diberikan asatidz kepada santri tersebut. Pelaksana evaluasi terhadap kecakapan qur'ani santri yaitu asatidz beserta wali murid.³⁴

Berikut ini merupakan hasil dokumen sebagai penguat terhadap hasil wawancara dan observasi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur'ani.

The image shows a handwritten document with a table structure. The table has several columns and rows, containing text in Arabic script. The document is placed on a pink surface. The text is dense and appears to be a list or a table of data related to the evaluation process described in the text above.

³⁴Observasi/10-03-2019.



Gambar 4.1³⁵

Gambar 4.1 di atas sebagai bukti, bahwa Al-Qur'an yang digunakan asatidz dan santri dalam membentuk kecakapan qur'ani santri dengan menggunakan Al-Qur'an bebas tetapi dengan syarat berstrandar waqaf pojok di akhir lembar Al-Qur'an. Selain itu, dalam membentuk kecakapan qur'ani asatidz juga membuat bukti hitam di atas putih terhadap evaluasi harian terhadap kecakapan qur'ani santri. Hal ini dilakukan asatidz sebagai tolak ukur terhadap hafalan santri sudah memenuhi tarjet dan tujuan atau sebaliknya.

Sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas, maka strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi perencanaan yang berbentuk abstrak. Pelaksanaan yang merupakan wujud dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Di dalam pelaksanaan asatidz menggunakan metode bin nadhor, lalaran, talaqqi, semaan bersama teman sejawat, semaan bersama asatidz,

³⁵Dokumen/20-03-2019.

muroja'ah, dan pancingan. Materi yang disampaikan sesuai dengan ayat kelanjutan dari ayat yang dihafalkan oleh santri. Al-Qur'an yang digunakan Al-Qur'an yang memiliki waqaf pojok di akhir lembaran dengan standar 10 lembar per juz. Waktu pelaksanaan 13:00-15:00 wib.

Evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian. Evaluasi harian dilaksanakan saat santri menyetorkan hafalan di depan asatidz. Selanjutnya, evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan yang diadakan setiap hari jumat. Evaluasi mingguan dilaksanakan bersama teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengecek ayat yang pernah dihafalkan santri dengan setoran satu juz yang pernah dihafalkan secara bergantian bersama tim sejawatnya. Terakhir, evaluasi tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali. Evaluasi ini dilaksanakan oleh asatidz beserta wali murid untuk mengukur kemampuan serta daya ingat santri terhadap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya.

Pemaparan data tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk generasi qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung telah memberikan gambaran, bahwa membentuk generasi qur'ani diperlukan adanya strategi. Strategi yang dibuat asatidz menjadi satu senjata ampuh bagi asatidz untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mencerminkan kepribadian qur'ani. Tidak hanya paham dan mahir menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak qur'ani.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan data dari lokasi kedua yaitu di SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

1. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Pemahaman Qur'ani

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ummi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sebagai berikut:

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan masih berbentuk abstrak. Poin-poin yang ada di dalam perencanaan meliputi tujuan dan pemilihan metode, waktu, materi, dan evaluasi. Pelaksanaan tidak lain merupakan gambaran dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan, muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Waktu pembentukan pemahaman qur'ani mulai 07:00-08:20 wib. Materi yang digunakan tajwid dan ghorib melalui jilit yang disesuaikan dengan jenjang jilit siswa atau siswi. Evaluasi yang dilaksanakan ada tiga yang meliputi tashih harian, tashih jilit, dan tashih ketuntasan semua jilit, gharib dan tajwid.³⁶

Ustadzah Enwy mengutarakan hal senada dengan Ustadzah Ummi tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman siswa atau siswi.

Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan yang dibuat asatidz masih berbentuk abstrak. Meskipun masih berbentuk abstrak, tetapi memiliki poin-poin penting di dalamnya yang meliputi tujuan dan pemilihan metode yang digunakan, materi, waktu, serta evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani merupakan wujud dari

³⁶24/7-W/GBPA/27-02-2019.

perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan yaitu muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Materi yang digunakan tajjuwid dan ghorib melalui jilit yang disesuaikan dengan jenjang jilit siswa atau siswi. Waktu pembentukan pemahaman qur'ani mulai 07:00-08:20 wib. Evaluasi yang digunakan asatidz ada tiga yaitu tashih harian, tashih, naik jilit, dan tashih ketuntasan semua jilit, gharib dan tajjuwid.³⁷

Ustadzah Tia mengutarakan hal senada dengan Ustadzah Ummi dan Enwy tentang pembentukan pemahaman qur'ani siswa atau siswi.

Asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani siswa atau siswi meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Meskipun perencanaan masih berbentuk abstrak, tetapi tetap terlaksana sesuai dengan tujuan. Hal ini dapat digambarkan dalam pelaksanaan yang merupakan wujud dari perencanaan asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani. Dalam pelaksanaannya, asatidz menggunakan metode muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Materi yang digunakan tajjuwid dan ghorib melalui jilit yang disesuaikan dengan jenjang jilit siswa atau siswi. waktu pelaksanaan mulai 07:00-08:20 wib. Evaluasi yang digunakan asatidz meliputi tashih harian, tashih kenaikan jilit, serta tashih keseluruhan ketuntasan jilit, ghorib, dan tajjuwid.³⁸

Nasywa Callista, salah satu siswi di SMP Islam Al Azhar Tulungagung mengutarakan tentang pelaksanaan yang dilakukan asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.

Pembelajaran jilit yang terjadi di dalam kelas, tidak selalu asatidz menerangkan terus menerus, sehingga tidak ada waktu untuk kami menjad aktif. Tetapi, asatidz lebih menjadi pembimbing. Dalam proses pembelajaran jilit, kami membaca bersama asatidz dan teman sebaya lembar jilit yang pernah kami pelajari sebelumnya. Kemudian, asatidz membacakan lembar jilit yang akan dipelajari waktu ini dengan kami menirukan. Terakhir, kami maju satu persatu menghadap asatidz dengan membaca jilit yag baru saja di baca secara klasikal baca simak. Waktu itu pula, asatidz memberikan penilaian kepada kami

³⁷25/8-W/GBPA/11-03-2019.

³⁸26/5-W/GBPA/15-03-2019.

terhadap bacaan jilit yang kami setorkan kepada asatidz. Jika kami sudah tuntas dalam satu jenjang jilit, untuk masuk kejilit selanjutnya, kami harus ikut tashih bersama Ustadzah Ummi sebagai tiket untuk layak menempuh jilit baru.³⁹

Sabina Amroh Diyanati, salah satu siswi di SMP Islam Al Azhar Tulungagung mengutarakan hal senada dengan Nasywa tentang pelaksanaan asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.

Pembelajaran jilit tidak disesuaikan dengan jenjang kelas, tetapi disesuaikan dengan jenjang jilit. Asatidz dalam mengajarkan kami tentang materi jilit dengan muroja'ah, klasikal baca simak, serta maju satu persatu menghadap asatidz. Waktu pelaksanaan pembelajaran jilit mulai 07:00-08:20 wib. Penilaian terhadap ketuntasan perlembar yang kami setorkan kepada asatidz pada waktu itu juga. Penilain itu di tulis dalam buku kendali siswa atau siswi.⁴⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi 04 maret 2019 mengenai strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.

Asatidz dalam pembelajaran jilit menggunakan metode muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Materi yang diberikan asatidz yaitu jilit tiga sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh asatidz. Jam pelaksanaan mulai 07:00-08:20 wib. Evaluasi yang dilakukan asatidz secara langsung dengan memanggil satu persatu siswa atau siswi untuk menyetorkan bacaan jilit yang belum disetorkan sebelumnya dengan dicatat dalam buku kendali prestasi siswa atau siswi.⁴¹

Hasil observasi pada 04 Maret 2019 diperkuat dengan hasil observasi 18 Maret 2019 tentang pelaksanaan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.

Asatidz dalam pelaksanaan membentuk pemahaman qur'ani dengan menggunakan tiga metode yaitu muroja'ah, klasikal

³⁹27/9-W/Siswa/12-03-2019.

⁴⁰28/10-W/Siswa/16-03-2019.

⁴¹Observasi/04-03-2019.

baca simak, dan privat atau individu. Materi yang disampaikan sesuai dengan jenjang jilit. Pelaksanaan membentuk pemahaman qur'ani mulai 07:00-08:20 wib. Evaluasi terhadap pembentukan pemahaman qur'ani dengan memanggil satu persatu siswa atau siswi menghadap asatidz untuk menyetorkan perlembar dari jilit yang mereka pelajari dan belum disetorkan sebelumnya.⁴²

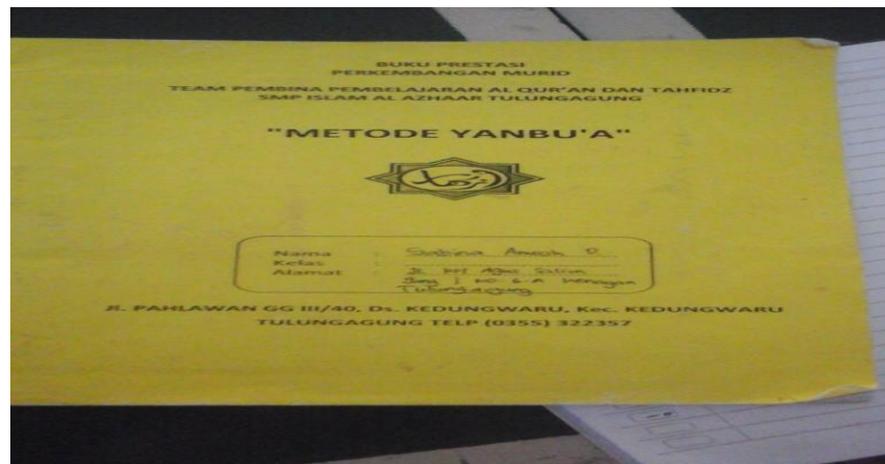
Hasil observasi pada 04 dan 18 Maret 2019 diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2019 tentang pelaksanaan evaluasi ketuntasan jilit untuk masuk jilit baru.

Asatidz dalam mentashih siswa atau siswi yang ingin naik kejilit berikutnya dengan memanggil satu persatu. Kemudian, asatidz memberikan pertanyaan yang mengacu pada bacaan jilit. Setelah itu, siswa atau siswi langsung membaca lembar jilit yang ditunjuk oleh asatidz. Saat itu juga asatidz menilai bacaan jilit siswa atau siswi. Hal ini dilakukan asatidz sebagai tolak ukur terhadap pemahaman siswa atau siswi. Apakah siswa tersebut benar-benar layak untuk naik jilit berikutnya atau mengulang.⁴³

Hasil dokumen tentang strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sebagai penguat terhadap hasil observasi serta hasil wawancara mengenai strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.

⁴²Observasi/18-03-2019.

⁴³Observasi/28-02-2019.



Gambar 4. 2⁴⁴

Gambar 4.2 di atas, sebagai bukti bahwa, asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani menggunakan jilit dan ada bukti hitam di atas putih terhadap evaluasi yang dilakukan asatidz sebagai tolak ukur terhadap kemampuan siswa atau siswi dalam memahami jilit yang telah dituntaskannya.

Sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas, strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani

⁴⁴Dokumen/18-03-2019.

menggunakan tiga tahapan. Perencanaan yang masih berbentuk abstrak. Pelaksanaan yang menggunakan metode muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu, materi sesuai dengan jenjang jilit, waktu pelaksanaan 07:00-08:20 wib. Evaluasi yang digunakan asatidz meliputi tashih harian, tashih tuntas jilit, tashih keseluruhan tuntas jilit, ghorib, dan tajjuwid.

2. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Perilaku Qur'ani

Hasil wawancara dengan Ustadzah Tia tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani sebagai berikut:

Perencanaan pembentukan perilaku siswa atau siswi di sini belum tertulis di atas hitam putih masih berbentuk abstrak. Tetapi, walaupun masih berbentuk abstrak dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dilakukan setelah jam pemahaman qur'ani yang dilakukan oleh wali kelas, setiap habis sholat dhuhur, dan setiap 2 minggu sekali pada acara majlis ta'lim dan dzikir al azhar. Metode yang digunakan asatidz berupa ceramah, dan kisah qur'ni. Materi yang disampaikan berupa akhlak dan sirah nabawi. Evaluasi yang dilakukan asatidz berupa observasi.⁴⁵

Ustadz Andi Maharoni mengutarakan hal senada dengan Ustadzah Tia tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani siswa atau siswi.

Perencanaan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani masih berbentuk abstrak. Meskipun masih berbentuk abstrak, pelaksanaannya sudah sangat baik.

⁴⁵29/5-W/GPAI/16-03- 2019.

Pelaksanaannya dilakukan pada 3 waktu yaitu setelah pembentukan pemahaman qur'ani, setelah shalat dhuhur, 2 minggu sekali pada acara majliz ta'lim dan dzikir al azhar. Materi yang disampaikan berupa sirah nabawi dan akhlak. Metode yang digunakan berupa ceramah dan kisah qur'ani. Sedangkan evaluasinya berupa observasi.⁴⁶

Salsabila Najwa Hamidah merupakan salah satu siswi di SMP Islam Al Azhar Tulungagung yang mengutarakan tentang gambaran pelaksanaan dalam pembentukan perilaku qur'ani siswa atau siswi.

Setelah pembelajaran jilit, wali kelas masuk ke dalam masing-masing kelas untuk memberikan nasehat dan motivasi tentang berperilaku baik. Adab kepada kedua orang tua, guru, teman sebaya, tamu, mencintai Al-Qur'ani, serta berbudi luhur. Selain itu, setiap habis sholat dhuhur berjamaah sekitar jam 12:30-13:00 wib, kami mendapatkan siraman rohani tentang perjalanan hidup Rasulullah yang termuat dalam sirah nabawi. Terakhir, setiap 2 minggu sekali ada majliz ta'lim dan dzikir al azhar. Materi yang disampaikan oleh ustadz di dalam majliz ta'lim bagaimana menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik.⁴⁷

Tugas asatidz tidak hanya memberikan kami pemahaman dalam membentuk perilaku kami, tetapi asatidz terus mengawasi setiap perbuatan kami. Jika ada salah satu dari kami tidak mencerminkan akhlak yang baik, asatidz langsung menegur dan mengarahkan kami agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.⁴⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil observasi 26 Februari 2019 mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.

Materi yang disampaikan wali kelas kepada siswa kelas 8 tentang berperilaku sesuai dengan teladan Rasulullah yaitu menghubungkan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. pembentukan perilaku qur'ani pada siswi kelas 8 di mulai setelah jam pembelajaran jilit sampai selesai. Suasana di dalam

⁴⁶30/6-W/GPAI/17-03-2019.

⁴⁷31/13-W/Siswa/23-02-2019.

⁴⁸32/13-W/Siswa/23-02-2019.

kelas terasa hening. Karena siswi mendengarkan penjelasan dari asatidz untuk berperilaku sesuai dengan teladan Rasulullah.⁴⁹

Hasil observasi 26 Februari diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 05 Maret 2019 mengenai pelaksanaan perencanaan yang dibuat asatidz tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.

Selesai shalat dhuhur berjama'ah pas pukul 12:30, asatidz memberikan tausiyah kepada siswa atau siswi tentang perjalanan dakwa Rasulullah serta tauladan Rasulullah yang termuat dalam sirah nabawi. Agar kegiatan siraman rohani dapat berjalan dengan baik, Sebagian asatidz berada di belakang siswa atau siswi untuk mengawasi perilaku mereka dan ada juga yang ikut di dalam kumpulan siswa atau siswi.⁵⁰

Hasil observasi 26 Februari dan 05 Maret diperkuat oleh hasil observasi pada 17 Maret 2019 yang diselenggarakan di Aula SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

Pemateri yang mengisi majliz ta'lim dan dzikir al azhar tidak lain merupakan asatidz dari luar. Kegiatan itu berlangsung mulai jam 07:30-10:00 wib. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para asatidz serta siswa atau siswi dan wali murid. Materi yang disampaikan oleh asatidz berupa pembentukan akhlak anak. Hal tersebut disampaikan kepada hadirin semua, karena pembentukan perilaku qur'ani siswa dan siswi memerlukan adanya kerjasama dari wali murid agar pembentukan perilaku tersebut dapat maksimal.⁵¹

Hasil observasi di atas diperkuat oleh hasil observasi 19 Maret 2019 tentang penerapan perilaku qur'ani siswa atau siswi SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

Ketika ada tamu, sebagian siswi yang melihat tamu tersebut langsung menghampiri serta mencium tangan tamu tersebut

⁴⁹Observasi/26-02-2019.

⁵⁰Observasi/05-03-2019.

⁵¹Observasi/17-03- 2019.

serta menyapanya dengan santun. Setelah itu, mereka mengantarkan tamu tersebut kepada asatidz yang ingin ditemui tamu itu. Sesampai di depan asatidz, siswi tersebut mencium tangan asatidz serta menyampaikan keperluan tamu untuk bertemu asatidz dengan perkataan yang santun.⁵²

Hasil wawancara dan observasi di atas tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dengan melalui tiga tahap. Pertama, perencanaan yang berbentuk abstrak. Kedua, pelaksanaan yang dilakukana asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dengan menggunakan dua metode ceramah dan kisah qur'ani. Materi yang disampaikan tentang akhlak dan sirah nabawi. Waktu pelaksanaan ada tiga yaitu setelah pembelajaran jilit, setelah sholat dhuhur, dan setiap dua minggu yang berupa majliz ta'lim dan dzikir al azhar. Ketiga, evaluasi. Evaluasi asatidz berupa observasi terhadap perilaku siswa atau siswi.

3. Strategi Asatidz dalam Membentuk Kecakapan Qur'ani

Hasil wawancara dengan Ustadzah Alya Raviqa tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani sebagai berikut:

Para asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. perencanaan yang dibuat asatidz berbentuk abstrak yang berisi tentang tujuan dan metode yang akan digunakan, waktu, materi, serta evaluasi. Metode yang digunakan meliputi halaqah yang terbagi menjadi 9 halaqah, 4 putri dan 5 putra. Setiap halaqah berisi 15 siswa atau siswi. Kemudian, metode bin nadhor,

⁵²Observasi/19-03-2019.

beransur-ansur, muroja'ah, hafalan simak, serta pancingan. Waktu pelaksanaan pada jam 06:00-08:20. Materi yang digunakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hafalan siswa atau siswi dengan menggunakan Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani dengan waqof pojok di akhir bacaan perlembar. Terakhir, evaluasi yang meliputi evaluasi harian bersama asatidz pembimbing perhalaqah dan evaluasi bersama asatidz pentashih utama.⁵³

Pelaksanaan yang dilakukan oleh asatidz berupa wujud nyata dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Setelah perencanaan ada evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sudahkah siswa atau siswi hafal terhadap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Selanjutnya evaluasi dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bersama asatidz pembimbing yang dilakukan setiap hari waktu setor hafalan. Kedua, bersama asatidz pentashih yang dilakukan sewaktu-waktu apabila siswa atau siswi sudah siap untuk ditashih hafalannya dengan asatidz pentashih utama.⁵⁴

Hasil wawancara bersama Ustadzah Alya diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Asni Furoida mengenai pembentukan kecakapan qur'ani siswa atau siswi yang ada di SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

Perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani masih berbentuk abstrak. Sedangkan pelaksanaannya merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat asatidz. Gambaran pelaksanaan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani menggunakan berbagai macam metode yang meliputi halaqah, bin nadhor, beransur-ansur, hafalan simak, muroja'ah, serta pancingan. Waktu yang dipakai sekitar 2 jam lebih sedikit, yaitu mulai 06:00-08:20 wib. Materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hafalan siswa atau siswi dengan menggunakan Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Selanjutnya, evaluasi. Evaluasi dalam membentuk kecakapan qur'ani dibagi menjadi dua yaitu evaluasi bersama asatidz pembimbing dan evaluasi bersama asatidz pentashih utama. Jika hafalan siswa atau siswi lebih dari 10 juz, maka hafalan yang wajib ditashih ½ juz.

⁵³33/1-W/GT/21-02-2019.

⁵⁴34/1-W/GT/21-02-2019.

Sebaliknya, jika hafalan siswa atau siswi kurang dari 10 juz, maka setoran hafalannya $\frac{1}{4}$ juz.⁵⁵

Ustadzah Siti Khotimah mengungkapkan hal senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Alya dan Asni tentang strategi Pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani sebagai berikut:

Perencanaan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani masih berbentuk abstrak, tetapi sesungguhnya pelaksanaannya merupakan gambaran dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz meliputi metode halaqah, bin nadhor, hafalan simak, muroja'ah, beransur-ansur, serta pancingan. Waktu pelaksanaan 06 :00-08 :20 wib. Materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hafalan siswa atau siswi dengan menggunakan AL-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Sedangkan evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi bersama asatidz pembimbing dan asatidz pentashih utama. Evaluasi bersama asatidz pembimbing sesuai dengan hafalan yang disetorkan pada waktu itu. Sedangkan bersama asatidz pentashih utama dilihat dari berapa banyak juz yang dihafalkan. Jika kurang dari 10 juz, yaitu $\frac{1}{4}$ juz setoran hafalannya. Sebaliknya, jika lebih dari 10 juz, yaitu $\frac{1}{2}$ juz setoran hafalannya.⁵⁶

Ustadz Hasan mengatakan hal serupa dengan Ustadzah Siti tentang strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.

Tahfidul qur'an menggunakan bermacam metode diantaranya yaitu halaqah, bin nadhor, muroja'ah, hafalan simak, beransur-ansur, dan pancingan. Waktu pelaksanaan mulai jam 06:00-08:20 wib. Al-Qur'an yang digunakan waktu tahfidul qur'ani berupa Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Evaluasi yang dilakukan asatidz ada dua. Pertama, bersama asatidz pembimbing. Asatidz hanya mengevaluasi hafalan siswa atau siswi yang disetorkan pada waktu itu. Sedangkan evaluasi bersama pentashih utama yaitu $\frac{1}{2}$ juz jika hafalannya lebih dari 10 juz dan $\frac{1}{4}$ juz jika hafalannya kurang dari 10 juz.⁵⁷

⁵⁵35/2-W/GT/21-02-2019.

⁵⁶36/3-W/GT/22-02-2019.

⁵⁷37/4-W/GT/22-02-2019.

Ahmad Syarif salah satu siswa di SMP Islam Al Azhar Tulungagung mengungkapkan hal senada dengan Ustadz Hasan tentang pelaksanaan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.

Setiap awal pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an, kami membentuk lingkaran atau halaqah dengan muroja'ah bersama teman satu tim dan asatidz. Ayat yang kami hafalkan tidak sekaligus satu juz, tetapi sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan kami. Kemudian, asatidz memberikan kebebasan kepada kami untuk menghafalkan ayat sesuai dengan kemampuan kami. Setelah kami hafal, kami setorkan kepada asatidz. Jika di pertengahan hafalan kami ada pengucapan lafadz yang tidak sesuai dengan tajjuwid dan ghorib, asatidz langsung membenahi bacaan kami. Sebab, kami menghafal ayat Al-Qur'an tanpa dibacakan oleh asatidz terlebih dahulu. Kami langsung menghafalkan ayat tersebut. mengenai pembenahan akan dilakukan asatidz saat kami setoran ayat yang kami hafalkan. Apabila di tengah-tengah hafalan kami lupa dengan bacaan yang kami hafalkan, asatidz langsung memberikan ayat pancingan kepada kami. Seketika itu, kami ingat dan menyetorkan kembali kepada asatidz.⁵⁸

Ahdana Hadzikun N. Z salah satu siswa di SMP Islam Al Azhar Tulungagung memperkuat pernyataan dari narasumber-narasumber sebelumnya.

Saya sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Syarif. Karena asatidz dalam membimbing kami agar menjadi tahfidz yang sesuai dengan ilmu tajjuwid dan ghorib, dengan menggunakan beberapa cara mulai dari muroja'ah, bin nadhor, pancingan, hafalan simak, beransur-ansur, serta halaqah. Selain itu ada lagi, setoran hafalan kepada asatidz pembimbing untuk mengecek hafalan kami sudah sesuai dengan ilmu tajjuwid dan ghorib atau sebaliknya. Selanjutnya, jika bacaan hafalan kami sudah benar, kami setorkan kepada asatidz pentashih utama dengan syarat setoran $\frac{1}{4}$ juz jika hafalan kami kurang dari 10 juz dan sebaliknya, $\frac{1}{2}$ juz jika hafalan kami lebih dari 10 juz.⁵⁹

⁵⁸38/12-W/S/25-02-2019.

⁵⁹39/11-W/S/ 25-02-2019.

Ustadzah Zahro' memperkuat pernyataan yang diutarakan oleh Ahdana mengenai evaluasi yang dilakukan oleh asatidz terhadap hafalan qur'an siswa dan siswi.

Evaluasi yang dilakukan asatidz ada dua macam. Pertama, bersama asatidz pembimbing. Siswa dan siswi setiap hari menyetorkan hafalannya kepada asatidz pembimbing. Kedua, bersama asatidz pentashih. Jika hafalannya sudah layak untuk diujikan, maka siswa atau siswi mendatangi asatidz pentashih untuk menguji hafalan siswa atau siswi yang bersangkutan. Tetapi ujian tersebut ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh siswa atau siswi. Siswa atau siswi boleh ikut ujian apabila sudah lulus dari ujian bersama asatidz pembimbing, $\frac{1}{4}$ juz setoran bagi yang hafalannya kurang dari 10 juz dan $\frac{1}{2}$ juz apabila lebih dari 10 juz. Jika ada siswa atau siswi belum lulus tashih, maka santri kembali kepada asatidz pembimbing untuk membenahi hafalannya kembali.⁶⁰

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi mengenai strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani di SMP Islam Al Azhar Tulungagung.

Kecakapan qur'ani dilaksanakan 06:00-08:20 wib. Di dalam kegiatan tahfidz ada 9 halaqah. 5 putra dan 4 putri. Jumlah siswa atau siswi di dalam halaqah sekitar 15. Masing-masing halaqah dibimbing oleh asatidz yang berbeda. Dalam pelaksanaan tahfidz, asatidz menggunakan beberapa metode mulai dari bin nadhor, muroja'ah, hafalan simak, beransur-ansur, pancingan, dan halaqah. Selanjutnya, evaluasi. Evaluasi yang dilakukan asatidz pembimbing langsung pada hari di mana siswa atau siswi menyetorkan hafalannya kepada asatidz pembimbing. Evaluasi tersebut berupa membenahan bacaan hafalan siswa atau siswi. Jika ada bacaan yang kurang benar, asatidz langsung membenahi bacaan tersebut.⁶¹

⁶⁰40/14-W/GT/06-03-2019.

⁶¹Observasi/25-02-2019.

Hasil observasi pada 25 februari diperkuat oleh hasil observasi pada 26 februari mengenai pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.

Asatidz menggunakan bermacam metode untuk mempermudah hafalan siswa atau siswi mulai dari bin nadhor, muroja'ah, hafalan simak, beransur-ansur, pancingan, dan halaqah. Jumlah halaqah ada 9, 4 untuk putri dan 5 untuk putra dengan jumlah siswa atau siswi perhalaqah 15. Evaluasi yang dilakukan asatidz berupa pembenahan terhadap hafalan siswa atau siswi apabila ada ayat yang dihafalkan bacaannya belum sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang benar.⁶²

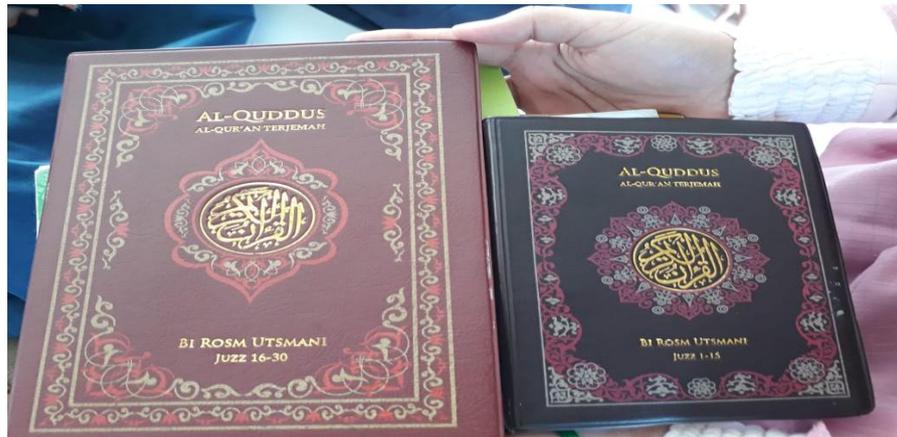
Hasil observasi pada 26 februari diperkuat oleh hasil observasi pada 28 februari tentang evaluasi yang dilakukan asatidz dalam pelaksanaan strategi pembelajaran asatidz untuk membentuk kecakapan qur'ani.

Siswa atau siswi yang lulus dari asatidz pembimbing halaqah, langsung menemui asatidz yang siap mentashih hafalan siswa atau siswi yang sudah dinyatakan lulus oleh asatidz pembimbing halaqah. Asatidz mendengarkan setoran siswa atau siswi satu persatu. Sebab, antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki tingkat hafalan yang berbeda. Ketika ada siswa atau siswi yang hafalannya kuran dari 10 juz, asatidz dengan tegas membatasi setoran ayat yang akan ditashih. Asatidz memberikan kesempatan hanya $\frac{1}{4}$ juz bagi siswa atau siswi yang kurang dari 10 juz. Sebaliknya, bagi siswa atau siswi yang hafalannya lebih dari 10 juz, asatidz memberikan kebijakan yaitu ayat yang ditashih $\frac{1}{2}$ juz tidak boleh kurang.⁶³

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumen mengenai strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.

⁶²Observasi/26-02-2019.

⁶³Observasi/06-03-2019.



Rabu 28-2-2019			
Nama	Kelas	Juz Hal	KET
Agda Sinar I	B-C	3 41-45	Lulus
M. Nurul Adila S	B-C	5 31-35	Lulus
Andiana Husakun N2	B-C	6 31-35	Ditang
M. Rizki Dary	B-C	6 31-35	Lulus
M. ALI DEBAR	B-D	4 76-80	Lulus

Kamis 29-2-2019			
Nama	Kelas	Juz Hal	Keterangan
1. Shalawadha Alimad A.	B-C	3 39-45	Lulus
2. Ahmad Cahya D.	B-A	3 41-45	Lulus
3. Muhammad Yusuf G.	B-C	3 41-45	Lulus
4. Rizki Alif S.	B-C	7 126-129	Lulus

Sabtu 5-3-2019			
Nama	Kelas	Juz Hal	Keterangan
Amelia Putri Cahyaning	B	3 47-50	Lulus
Azzah Buis Zahra	B	4 61-65	Lulus

Rabu 6-3-2019			
Nama	Kelas	Juz Hal	KET
1. Wina Abanda Tigo	UM C	2 31-35	Lulus
2. Agatha Sinar I	UM C	2 46-50	Lulus
3. Muhammad Rizki Dary	UM C	6 31-35	Lulus
4. N. BAGI AL-HADYI	IX B	5 41-45	Lulus
5. Indira Adh Dinar	IX C	5 41-45	Lulus
6. Shalawadha Alimad A.	IX C	9 84-87	Lulus

BUKU PRESTASI TAHUN DI SEKOLAH

Guru/Pembimbing: Ut Cahya
Kelas: 8

No	Nama	Siswa		Siswa		Keterangan
		Hal	Ttd	Hal	Ttd	
1	Agda Sinar I	3	1	3	1	
2	M. Nurul Adila S	5	1	5	1	
3	Andiana Husakun N2	6	1	6	1	
4	M. Rizki Dary	6	1	6	1	
5	M. ALI DEBAR	4	1	4	1	
6	Shalawadha Alimad A.	3	1	3	1	
7	Ahmad Cahya D.	3	1	3	1	
8	Muhammad Yusuf G.	3	1	3	1	
9	Rizki Alif S.	7	1	7	1	
10	Amelia Putri Cahyaning	3	1	3	1	
11	Azzah Buis Zahra	4	1	4	1	

Gambar 4.3⁶⁴

⁶⁴Dokumen/06-03-2019.

Hasil dokumen di atas sebagai bukti bahwa, strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan Qur'ani benar-benar menggunakan Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani waqaf pojok. Selain itu, juga ada bukti hitam di atas putih terhadap evaluasi yang dilakukan oleh asatidz pembimbing halaqah tahfidz serta asatidz pentashih tahfidz utama. Adanya bukti hitam di atas putih tentang evaluasi kecakapan qur'ani siswa atau siswa, hal ini digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa atau siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Sehingga, wali murid mengetahui perkembangan hafalan qur'an putra-putrinya.

Sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas, maka strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. perencanaan berbentuk abstrak. Meskipun berbentuk abstrak tetapi dapat terlaksanan dengan baik. Pelaksanaan pembentukan kecakapan qur'ani merupakan wujud dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz yang meliputi penggunaan metode halaqah, bin nadhor, beransur-ansur, muroja'ah, Hafalan simak, serta pancingan. Selanjutnya, Al-Qur'an yang digunakan berupa Al-Qur'an yang memiliki waqaf pojok diakhir lembaran yaitu Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Waktu untuk berlangsungnya kegiatan pembentukan kecakapan qur'ani mulai 06:00-08:20 wib.

Evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi dua evaluasi. Pertama, evaluasi bersama asatidz pembimbing halaqah yang dilakukan setiap hari, waktu siswa atau siswi setoran hafalan. Kedua, evaluasi yang dilakukan oleh asatidz pentashih utama. Evaluasi dapat dilakukan apabila siswa atau siswi dinyatakan lulus tashih oleh asatidz pembimbing halaqah. Teknis evaluasi dibagi menjadi dua yaitu $\frac{1}{2}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi lebih dari 10 juz dan $\frac{1}{4}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi kurang dari 10 juz.

B. Temuan Penelitian

1. Kasus I di SMP Tahfidz Al Rasyid Tulungagung

a. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Pemahaman

Qur'ani

- 1) Perencanaan yang berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan. Metode yang digunakan asatidz di dalam pelaksanaan membentuk pemahaman qur'ani santri yaitu metode ceramah, tanya jawab, halaqah, baca simak, serta setoran simak. Materi yang di sampaikan berupa tajjuwid dan ghorib yang langsung terkandung dalam ayat yang dihafalkan oleh santri. Waktu pelaksanaan 13:00-15:00 wib.

- 3) Evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian. Evaluasi harian yang dimaksud asatidz merupakan pembenahan langsung bacaan tajjuwid saat santri praktek membaca Al-Qur'an.

b. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Perilaku Qur'ani

- 1) Perencanaan berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan meliputi metode ceramah, kisah, motivasi, tanya jawab, dan publikasi. Materi yang dipilih untuk membentuk perilaku qur'ani yaitu kisah insan qur'ani pada masa nabi maupun setelah masa nabi. Waktu untuk menyampaikan kisah insan qur'ani tergantung dari masing-masing asatidz.
- 3) Evaluasi berupa observasi yang dilakukan oleh asatidz dalam mengawasi perilaku santri.

c. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Kecakapan Qur'ani

- 1) Perencanaan yang dibuat asatidz berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan meliputi penggunaan metode bin nadhor, lalaran, talaqqi, semaan bersama teman sejawat, semaan bersama asatidz, muroja'ah, dan pancingan. Materi yang digunakan tidak lain ayat yang dihafalkan santri. Al-Qur'an yang digunakan Al-Qur'an yang berstandar yang

berwaqof pojok pada akhir lembaran Al-Qur'an. Pelaksanaannya di mulai 13:00-15:00 wib.

- 3) Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan tahunan. Evaluasi yang digunakan berupa evaluasi harian. Evaluasi harian dilaksanakan saat santri menyetorkan hafalan di depan asatidz. Selanjutnya, evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan yang diadakan setiap hari jumat. Evaluasi mingguan dilaksanakan bersama teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengecek ayat yang pernah dihafalkan santri dengan setoran satu juz yang pernah dihafalkan secara bergantian bersama tim sejawatnya. Terakhir, evaluasi tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali.

2. Kasus II di SMP Islam Al Azhar Tulungagung

a. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Pemahaman Qur'ani

- 1) Perencanaan berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan. Metode yang digunakan yaitu muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Materi yang disampaikan sesuai dengan jenjang jilit. Waktu pelaksanaan 07:00-08:20 wib.
- 3) Evaluasi yang digunakan asatidz meliputi tashih harian, tashih tuntas jilit, tashih keseluruhan tuntas jilit, ghorib, dan tajjuwid.

b. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam Membentuk Perilaku Qur'ani

- 1) Perencanaan berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan yang dilakukana asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dengan menggunakan dua metode ceramah dan kisah qur'ani. Materi yang disampaikan tentang akhlak dan sirah nabawi. Waktu pelaksanaan ada tiga yaitu setelah pembelajaran jilit, selesai shalat dhuhur, dan setiap dua minggu yang berupa majliz ta'lim dan dzikir al azhar.
- 3) Evaluasi yang digunakan asatidz berupa observasi terhadap perilaku siswa atau siswi.

c. Strategi Pembelajaran Asatidz dalam membentuk Kecakapan qur'ani

- 1) Perencanaan berbentuk abstrak.
- 2) Pelaksanaan pembentukan kecakapan qur'ani meliputi penggunaan metode halaqah, bin nadhor, beransur-ansur, muroja'ah, hafalan simak, serta pancingan. Materi yang digunakan asatidz tidak lain ayat-ayat yag dihafalkan oleh siswa atau siswi. Selanjutnya, Al-Qur'an yang digunakan berupa Al-Qur'an yang memiliki waqaf pojok diakhir lembaran yaitu Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Waktu untuk berlangsungnya kegiatan pembentukan kecakapan qur'ani mulai 06:00-08:20 wib.

3) Evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi dua evaluasi. Pertama, evaluasi bersama asatidz pembimbing halaqah yang dilakukan setiap hari, waktu siswa atau siswi setoran hafalan. Kedua, evaluasi yang dilakukan oleh asatidz pentashih utama. Evaluasi dapat dilakukan apabila siswa atau siswi dinyatakan lulus tashih oleh asatidz pembimbing halaqah. Teknis evaluasi dibagi menjadi dua yaitu $\frac{1}{2}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi lebih dari 10 juz dan $\frac{1}{4}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi kurang dari 10 juz.

C. Analisis Lintas Kasus

1. Temuan Sementara

Tabel 4.1
Perbandingan Temuan Kasus I dengan Kasus II

SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung	SMP Islam Al Azhar Tulungagung
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan yang berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan. Metode yang digunakan asatidz di dalam pelaksanaan membentuk pemahaman qur'ani santri yaitu metode ceramah, tanya jawab, halaqah, baca simak, serta setoran simak. Materi yang di sampaikan berupa tajjuwid dan ghorib yang langsung terkandung dalam ayat yang dihafalkan oleh santri. Waktu pelaksanaan 13:00-15:00 wib. 	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan. Metode yang digunakan yaitu muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Materi yang disampaikan sesuai dengan jenjang jilit. Waktu pelaksanaan 07:00-08:20 wib. 3. Evaluasi yang digunakan asatidz meliputi tashih harian, tashih tuntas jilit, tashih keseluruhan tuntas jilit, ghorib, dan tajjuwid.

<p>3. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa evaluasi harian. Evaluasi harian yang di maksud asatidz merupakan pembenahan langsung bacaan tajjuwid saat santri praktek membaca Al-Qur'an.</p>	
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan meliputi metode ceramah, kisah, motivasi, tanya jawab, dan publikasi. Materi yang dipilih untuk membentuk perilaku qur'ani yaitu kisah insan qur'ani pada masa nabi maupun setelah masa nabi. Waktu untuk menyampaikan kisah insan qur'ani tergantung dari masing-masing asatidz. 3. Evaluasi berupa observasi yang dilakukan oleh asatidz dalam mengawasi perilaku santri. 	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan yang dilakukana asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani dengan menggunakan dua metode ceramah dan kisah qur'ani. Materi yang disampaikan tentang akhlak dan sirah nabawi. Waktu pelaksanaan ada tiga yaitu setelah pembelajaran jilit, selesai shalat dhuhur, dan setiap dua minggu yang berupa majliz ta'lim dan dzikir al azhar. 3. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa observasi terhadap perilaku siswa atau siswi.
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan yang dibuat asatidz berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan meliputi penggunaan metode bin nadhor, lalaran, talaqqi, semaan bersama teman sejawat, semaan bersama asatidz, muroja'ah, dan pancingan. Materi yang digunakan tidak lain ayat yang dihafalkan santri. Al-Qur'an yang digunakan Al-Qur'an yang berstandar yang berwaqof pojok pada akhir lembaran Al-Qur'an. Pelaksanaannya di mulai 13:00-15:00 wib. 3. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan tahunan. Evaluasi 	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan berbentuk abstrak. 2. Pelaksanaan pembentukan kecakapan qur'ani meliputi penggunaan metode halaqah, bin nadhor, beransur-ansur, muroja'ah, hafalan simak, serta pancingan. Materi yang digunakan asatidz tidak lain ayat-ayat yag dihafalkan oleh siswa atau siswi. Selanjutnya, Al-Qur'an yang digunakan berupa Al-Qur'an yang memiliki waqaf pojok diakhir lembaran yaitu Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Waktu untuk berlangsungnya kegiatan pembentukan kecakapan qur'ani mulai 06:00-08:20 wib.

<p>yang digunakan berupa evaluasi harian. Evaluasi harian dilaksanakan saat santri menyetorkan hafalan di depan asatidz. Selanjutnya, evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan yang diadakan setiap hari jumat. Evaluasi mingguan dilaksanakan bersama teman sejawat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengecek ayat yang pernah dihafalkan santri dengan setoran satu juz yang pernah dihafalkan secara bergantian bersama tim sejawatnya. Terakhir, evaluasi tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali.</p>	<p>3. Evaluasi yang dilakukan asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani meliputi dua evaluasi. Pertama, evaluasi bersama asatidz pembimbing halaqah yang dilakukan setiap hari, waktu siswa atau siswi setoran hafalan. Kedua, evaluasi yang dilakukan oleh asatidz pentashih utama. Evaluasi dapat dilakukan apabila siswa atau siswi dinyatakan lulus tashih oleh asatidz pembimbing halaqah. Teknis evaluasi dibagi menjadi dua yaitu $\frac{1}{2}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi lebih dari 10 juz dan $\frac{1}{4}$ juz apabila hafalan siswa atau siswi kurang dari 10 juz.</p>
--	--

Tabel 4.2
Perbedaan temuan kasus I dengan kasus II

SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung	SMP Islam Al Azhar Tulungagung
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi. 2. Pelaksanaan. Materi yang digunakan berupa pembelajaran tajjuwid dan ghorib yang di praktekan langsung dengan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab, halaqah, baca simak, serta setoran simak. Pelaksanaan 3 jam yaitu jam 1 sampai jam 3 sore. 3. Evaluasi. Evaluasi harian. 	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi. 2. Pelaksanaan. Materi yang disampaikan sesuai dengan jenjang jilit. Metode yang digunakan metode muroja'ah, klasikal baca simak, dan privat atau individu. Pelaksanaan mulai jam 7-8.20 pagi.. 3. Evaluasi berupa tashih harian, tashih tuntas jilit, tashih keseluruhan tuntas jilit, ghorib, dan tajjuwid.
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p>	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p>

<p>1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi.</p> <p>2. Pelaksanaan. Materi yang digunakan berupa kisah insan qur'ani pada masa nabi maupun setelah masa nabi. Metode yang digunakan yaitu ceramah, kisah, motivasi, tanya jawab, dan publikasi. Waktu pelaksanaannya kondisional sesuai jam pelajaran yang diampu masing-masing asatidz.</p>	<p>1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi.</p> <p>2. Pelaksanaan. Materi yang digunakan berupa akhlak dan sirah nabawi. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan kisah qur'ani. Waktu pelaksanaannya setelah pembelajaran jilit, Selesai shalat dhuhur, dan setiap dua minggu yang berupa majliz ta'lim dan dzikir al azhar.</p>
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi.</p> <p>2. Pelaksanaan. Metode yang digunakan yaitu metode bin nadhor, lalaran , talaqqi, semaan bersama teman sejawat, semaan bersama asatidz, muroja'ah, dan pancingan. Al-Qur'ani yang digunakan berupa Al-Qur'an bebas yang berstandar yang berwaqof pojok pada akhir lembaran Al-Qur'an. Pelaksanaan 3 jam yaitu jam 1 sampai jam 3 sore.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan meliputi tiga tahap evaluasi.</p>	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan meliputi pemilihan metode, materi, waktu, dan evaluasi.</p> <p>2. Pelaksanaan. Metode yang digunakan yaitu metode halaqah, bin nadhor, beransur-ansur, muroja'ah, hafalan simak, serta pancingan. Al-Qur'an Quddus atau Bi Ros Utsmani. Waktu 06:00-08:20 wib.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan meliputi dua tahap evaluasi.</p>

Tabel 4.3
Persamaan temuan kasus I dengan kasus II

SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung	SMP Islam Al Azhar Tulungagung
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p>	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p>

<p>2. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan yaitu pembenahan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajjuwid dan ghorib.</p>	<p>2. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan yaitu pembenahan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajjuwid dan ghorib.</p>
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p> <p>2. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa observasi.</p>	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p> <p>2. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan asatidz berupa observasi.</p>
<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p> <p>2. Pelaksanaan. Materi atau ayat yang dihafalkan santri atau peserta didik sesuai dengan kemampuan santri atau peserta didik yang bersangkutan. Al-Qur'an yang digunakan menggunakan Al-Qur'an waqaf pojok pada ayat akhir lembaran. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan evaluasi harian.</p>	<p>Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani.</p> <p>1. Perencanaan berbentuk abstrak.</p> <p>2. Pelaksanaan. Materi atau ayat yang dihafalkan santri atau peserta didik sesuai dengan kemampuan santri atau peserta didik yang bersangkutan. Al-Qur'an yang digunakan menggunakan Al-Qur'an waqaf pojok pada ayat akhir lembaran. Pelaksanaan strategi asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani sesuai dengan perencanaan yang dibuat asatidz. Metode yang digunakan beragam atau bermacam-macam.</p> <p>3. Evaluasi yang digunakan evaluasi harian.</p>

2. Proposisi

- a. Jika asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani menggunakan strategi yang sesuai dengan tahapan, maka pembentukan pemahaman qur'ani santri atau peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan.
- b. Jika asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani menggunakan strategi yang sesuai dengan tahapan, maka pembentukan perilaku qur'ani santri atau peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan.
- c. Jika asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani menggunakan strategi yang sesuai dengan tahapan, maka pembentukan kecakapan qur'ani santri atau peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan.

D. Temuan Akhir

1. Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung
 - a. Perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk pemahaman qur'ani di lokasi I dan II masih berbentuk abstrak. Selain itu, struktur atau tahapan yang ada di dalam perencanaan di dua lokasi tersebut sama, hanya yang membedakan pada isi yang terkandung di dalam poin-poin yang ada di dalam perencanaan yang dibuat oleh asatidz di dua lokasi tersebut.
 - b. Pelaksanaan pembentukan pemahaman qur'ani di lokasi I dan II merupakan wujud dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode

yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan tidak lain merupakan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajjuwid dan ghorib, serta tujuan dari pembentukan pemahaman qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajjuwid dan ghorib. Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan asatidz dalam pembentukan pemahaman qur'ani.

- c. Evaluasi yang digunakan di lokasi I dan II berupa pembenahan terhadap bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an yang benar. Sisi perbedaan evaluasi yang dilakukan asatidz terlihat dari waktu pelaksanaan serta tahapannya.

2. Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung

- a. Perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk perilaku qur'ani di lokasi I dan II masih berbentuk abstrak. Selain itu, struktur atau tahapan yang ada di dalam perencanaan di dua lokasi tersebut sama, hanya yang membedakan pada isi yang terkandung di dalam poin-poin yang ada di dalam perencanaan yang dibuat oleh asatidz di dua lokasi tersebut.
- b. Pelaksanaan pembentukan perilaku qur'ani di lokasi I dan II merupakan wujud dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan tidak lain berupa perilaku atau akhlak terpuji yang sesuai

dengan teladan Rasulullah, serta tujuan dari pembentukan perilaku qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan teladan Rasulullah. Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan dalam pembentukan perilaku qur'ani.

- c. Evaluasi yang digunakan asatidz di lokasi I dan II berupa observasi terhadap perilaku santri atau peserta didik.

3. Strategi pembelajaran asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani di SMP Tahfidz Ar Rasyid Tulungagung dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung

- a. Perencanaan yang dibuat asatidz dalam membentuk kecakapan qur'ani di lokasi I dan II masih berbentuk abstrak. Selain itu, struktur atau tahapan yang ada di dalam perencanaan di dua lokasi tersebut sama, hanya yang membedakan pada isi yang terkandung di dalam poin-poin yang ada di dalam perencanaan yang dibuat oleh asatidz di dua lokasi tersebut.
- b. Pelaksanaan pembentukan kecakapan qur'ani di lokasi I dan II merupakan wujud dari perencanaan yang dibuat oleh asatidz. Metode yang digunakan di dua lokasi tersebut beranekaragam, materi yang disampaikan tidak lain berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan atau yang sedang disetorkan santri atau peserta didik, serta tujuan dari pembentukan kecakapan qur'ani di dua lokasi tersebut, yaitu agar santri atau peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standar hafalan Al-Qur'an yang benar serta memiliki ingatan kuat terhadap ayat

yang dihafalkannya . Sisi perbedaan di dua lokasi tersebut terletak pada metode, sumber belajar, serta waktu yang digunakan dalam pembentukan kecakapan qur'ani.

- c. Evaluasi yang digunakan asatidz di lokasi I dan II berupa pembenahan terhadap hafalan AL-Qur'an santri atau peserta didik. Letak perbedaan dari evaluasi di dua lokasi tersebut terlihat dari tahapan evaluasi yang dilakukan oleh asatidz.